

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku *cyberbullying* dalam fandom Kpop Army yang diakibatkan oleh *Celebrity Worship Syndrome*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Army cenderung berperilaku *cyberbullying* terutama dalam bentuk *flaming*, *harassment*, dan *denigration* yang menjadi akibat dari *Celebrity Worship Syndrome*. Tindakan agresif cenderung merendahkan yang dilakukan secara *online* mencerminkan adanya tingkat keterlibatan emosi dalam diri penggemar yang dapat diidentifikasi sebagai karakteristik dari *Celebrity Worship Syndrome*. Selain itu, Penelitian ini juga turut memperlihatkan bagaimana Army sering kali merespon secara agresif terhadap kritik yang dinilai sebagai ancaman terhadap BTS.

Dorongan dari perilaku *cyberbullying* pada fadom Army ini ditunjukkan pada sikap arogan Army yang diforong dari rasa obsesi yang berlebihan terhadap kesuksesan BTS, mereka juga cenderung menolak segala bentuk pencapaian dan keberhasilan yang diraih oleh grup lain. Prestasi dari grup lain dinilai Army sebagai sebuah ancaman bagi BTS sehingga mereka akan menyerang fandom lain yang mengklaim kesuksesan idolnya. Bagi mereka, BTS satu-satunya grup Kpop yang paling berpengaruh dalam industri Kpop.

Selain itu, *Celebrity Worship Syndrome* menciptakan perilaku narsistik pada sebagian besar Army di mana mereka merasa bahwa hanya BTS grup yang memberikan dampak besar bagi negara akibat kesuksesan yang luar biasa diraih oleh BTS baik secara nasional maupun internasional. Sikap-sikap inilah yang memperkuat ide bahwa penggemar yang terlalu mencintai dan menjunjung prestasi idolnya akan terikat pada *Celebrity Worship Syndrome* yang berakibat dari rasa obsesinya terhadap BTS, Army cenderung menunjukkan perilaku yang arogan, merendahkan siapapun selain idolnya, serta menyakiti fandom lain sehingga menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan antar fandom Kpop.

Temuan dari penelitian ini menggambarkan pengaruh *Celebrity Worship Syndrome* terhadap perilaku *cyberbullying* dalam komunitas penggemar BTS, Army. Hal ini juga menyoroti bagaimana keterikatan yang berlebihan pada seorang selebriti dapat mendorong perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial yang dapat menimbulkan implikasi negatifnya terhadap kesejahteraan mental dan emosional dari setiap individu maupun kelompok yang terlibat. Melalui penjabaran yang telah ditulis oleh peneliti, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman terhadap perilaku *cyberbullying* dalam ruang lingkup penggemar fandom Kpop Army.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Diharapkan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan holistic tentang hubungan antara *Celebrity Worship Syndrome* terhadap perilaku *Cyberbullying* dalam komunitas fandom Kpop Army. Penelitian ini nantinya dapat melibatkan metode kualitatif yang lebih luas dengan sampel yang representatif.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan para pengguna media sosial dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab untuk menghindari perilaku *cyberbullying*. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan *online* yang positif dan menghargai adanya perbedaan budaya. Terutama bagi komunitas fandom Kpop, bisa mengikuti kode etik atau pedoman perilaku yang menekankan pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain guna mengurangi perilaku war antar fandom yang berujung dengan melakukan *cyberbullying*.